

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat telah mempengaruhi kemajuan dunia industri dan usaha untuk sekarang ini. Hal ini terbukti dengan banyaknya perusahaan-perusahaan besar maupun kecil yang bersaing untuk menghasilkan produk yang berkualitas dengan menggunakan peralatan yang super canggih. Peran ilmu pengetahuan dan teknologi ini terus meningkat dan berkembang hingga pada dunia konstruksi di Indonesia.

Dalam kenyataannya, tidak semua perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan di bidang konstruksi tersebut berdampak positif. Tetapi ada juga yang berdampak negatif, yaitu banyaknya kecelakaan-kecelakaan yang disebabkan oleh mesin-mesin atau peralatan kerja yang digunakan dalam bidang konstruksi tersebut.

Dan berdasarkan hasil laporan patroli K3 2009 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) yang telah dilakukan oleh Sub Dit PLK UI menunjukkan bahwa saat ini Universitas Indonesia sendiri juga sedang melaksanakan kegiatan konstruksi, yaitu sebagai berikut:

1. Renovasi gedung PAU
2. Renovasi stadion
3. Renovasi pusgiwa
4. Renovasi dan pembangunan halte bis dan sepeda
5. Pembangunan pos-pos jaga
6. Perbaikan jalan
7. Perbaikan drainase
8. Pembangunan-pembangunan lain.

Selain itu, Universitas Indonesia mulai mengadakan, menggalakkan, dan menerapkan aspek K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) pada seluruh aktifitas dan kegiatan warga Universitas Indonesia. Komitmen ini diwujudkan dengan adanya SK Rektor nomor 259/SK/R/UI/2009 tentang Sistem Pembinaan Lingkungan Kampus Universitas Indonesia dan telah tersirat di dalamnya bahwa

Universitas Indonesia

aspek keselamatan adalah salah satu aspek yang perlu diperhatikan di lingkungan kampus Universitas Indonesia, salah satunya adalah keselamatan pada kegiatan konstruksi.

Salah satu komponen penting dalam pengerjaan struktur suatu proyek di konstruksi adalah perancah/*scaffolding* karena komponen ini dipakai dari awal hingga akhir proyek sebagai *material support* yang harus digunakan pada semua kegiatan konstruksi untuk melindungi para pekerja di sektor konstruksi. Tanpa disadari, seringkali perancah kurang menjadi perhatian bagi para kontraktor. Bahkan, kecelakaan fatal dan serius dapat diakibatkan oleh pemasangan *scaffolding* yang keliru.

Telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per.01/Men/1980 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Konstruksi Bangunan bab 2 pasal 7, bahwa tindakan pencegahan harus dilakukan untuk menjamin bahwa peralatan perancah, alat-alat kerja, bahan-bahan, dan benda-benda lainnya tidak dilemparkan, diluncurkan atau dijatuhkan ke bawah dari tempat yang tinggi sehingga dapat menyebabkan kecelakaan.

Kemudian, telah diperkirakan 2,3 juta dari pekerja konstruksi atau 65 persen dari seluruh pekerja industri konstruksi, bekerja pada *scaffolding*/perancah. Bahkan, dalam sebuah studi baru yang telah dilakukan oleh Biro Statistik Tenaga Kerja, 72 persen pekerja terluka dalam sebuah kecelakaan yang terjadi dalam perancah yang disebabkan oleh papan tempat mereka bekerja atau tertimpa oleh barang/bahan yang jatuh dari atas perancah. (<http://www.osha.gov/SLTC/scaffolding/construction.html>, 2007).

Di Negara Indonesia sendiri, pada penyelenggaraan konstruksi telah banyak menimbulkan masalah umum pada bidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Tenaga kerja di sektor jasa konstruksi mencakup sekitar 7-8% dari jumlah tenaga kerja di seluruh sektor di Indonesia. Dan sektor jasa konstruksi termasuk salah satu sektor yang paling berisiko terhadap kecelakaan kerja, disamping sektor utama lainnya yaitu pertanian, perikanan, perkayuan, dan pertambangan. Jumlah tenaga kerja di sektor konstruksi yang mencapai sekitar 4.5 juta orang, bahkan sekitar 1.5% dari tenaga kerja ini belum pernah mendapatkan pendidikan formal apapun. Sebagai besar dari mereka juga berstatus tenaga kerja harian lepas atau

borongan yang tidak memiliki ikatan kerja yang formal dengan perusahaan. Kenyataan ini tentunya mempersulit penanganan masalah K3 yang biasanya dilakukan dengan metoda pelatihan dan penjelasan-penjelasan mengenai Sistem Manajemen K3 yang diterapkan pada perusahaan konstruksi. (www.ftsl.itb.ac.id, 2007).

Selain itu, telah dijelaskan dalam Undang-Undang RI no. 18 Tahun 1999 Tentang Jasa Konstruksi, bahwa perlindungan pekerja juga harus diperhatikan dan dimasukkan dalam kontrak kerja yang memuat tentang kewajiban para pihak sebagai suatu perwujudan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di bidang konstruksi serta memberikan juga jaminan sosial kepada para pekerja.

Berdasarkan hal tersebut, seiring dimulai dan dikembangkannya implementasi aspek K3 di UI, maka Sub Dit PLK UI memandang perlu dilakukan PATROLI K3 secara rutin. Maka dari itu, pada tanggal 3 Maret 2009, jam 09.30 – 11.00 telah dilakukan PATROLI K3, oleh Sub Dit PLK di seluruh lingkungan kampus UI. Salah satunya adalah renovasi gedung PAU. Pada saat patroli, ternyata ditemukan sedang ada pemasangan tiang perancah menggunakan bambu. Bambu ini diangkut dan ditarik dengan tambang oleh pekerja yang ada dibawah dan di atas.

Hal ini sangat mengkhawatirkan bahkan membahayakan para pekerja dalam melakukan pekerjaan tersebut karena setiap hari pekerja harus memanjat *scaffolding* bahkan berada di atas *scaffolding* tersebut selama bekerja untuk melakukan renovasi pada gedung tersebut. Oleh karena itu, aspek keselamatan dari *scaffolding* yang digunakan harus benar-benar diperhatikan baik pada tahap pemasangan, penggunaan, maupun pembongkaran.

Apabila pada pelaksanaan pekerjaan tersebut tidak dilaksanakan dengan baik dan benar, maka hal ini dapat menimbulkan potensi *hazards &* risiko keselamatan dan kesehatan kerja baik bagi warga Universitas Indonesia maupun para pekerja. Oleh karena itu, peneliti tertarik dan ingin sekali untuk meneliti dan membahas tingkat risiko bahaya keselamatan pada *scaffolding* tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pekerja sangat berisiko terkena

penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja, khususnya kecelakaan kerja. Sehingga mereka harus sadar bahwa sangat pentingnya keselamatan dalam bekerja. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan, dalam hal ini adalah Universitas Indonesia harus lebih tegas dalam menerapkan program-program Kesehatan dan Keselamatan Kerja di lingkungan Universitas, salah satunya dengan mengidentifikasi hazard dan risiko serta menganalisis tingkat risiko bahaya keselamatan pekerja kontraktor yang menggunakan *scaffolding* dalam perenovasian gedung PAU tahun 2009 agar dapat dengan segera mengambil kebijakan serta melakukan langkah-langkah pencegahan dan pengendalian sehingga dapat melindungi para pekerja dari bahaya-bahaya keselamatan yang mengancam para pekerja tersebut.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penulis membuat pertanyaan penelitian, yaitu: "Bagaimana gambaran tingkat risiko bahaya keselamatan pekerja kontraktor yang menggunakan *scaffolding* pada renovasi gedung PAU di Universitas Indonesia tahun 2009?"

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat risiko bahaya keselamatan pekerja kontraktor yang menggunakan *scaffolding* pada renovasi gedung PAU di Universitas Indonesia tahun 2009.

1.4.2. Tujuan Khusus

Selain tujuan umum, tentunya penulis juga mempunyai tujuan khusus. Antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Diketuinya hazard-hazard yang berisiko menimbulkan kecelakaan bagi para pekerja kontraktor yang menggunakan *scaffolding* pada renovasi gedung PAU di Universitas Indonesia tahun 2009.
- b. Diketuinya gambaran tingkat risiko bahaya keselamatan pekerja kontraktor yang menggunakan *scaffolding* pada renovasi gedung PAU

di Universitas Indonesia tahun 2009.

- c. Melihat permasalahan-permasalahan K3 di lapangan sekaligus mengaplikasikan ilmu, teori, dan metode K3 tersebut kemudian mengevaluasi dan membahasnya dalam penelitian ini.
- d. Untuk melaksanakan dan menyelesaikan salah satu program studi penelitian wajib S1 Reguler Jurusan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia tahun 2009.

1.5. Manfaat Penelitian

Selain itu, penulis juga mengharapkan penelitian ini bisa memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat bagi FKM UI

Manfaat bagi FKM adalah sebagai kumpulan sumber dan koleksi kepustakaan serta informasi tentang hazard dan risiko serta gambaran tingkat risiko bahaya keselamatan para pekerja yang menggunakan *scaffolding*.

b. Manfaat bagi Universitas Indonesia

Manfaat bagi Universitas Indonesia adalah sebagai sumber informasi, bahan masukan serta bahan pertimbangan dan evaluasi pihak manajemen, dalam hal ini Universitas Indonesia mengenai hazard, risiko serta tingkat risiko bahaya keselamatan para pekerja kontraktor yang menggunakan *scaffolding*.

c. Manfaat bagi pekerja

Manfaat bagi pekerja adalah untuk menambah pengetahuan tentang bahaya dan risiko apa saja yang mengancam mereka agar dapat menyadari betapa pentingnya keselamatan mereka dalam bekerja.

d. Manfaat bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah sebagai pengalaman belajar dan pengembangan wawasan, konsep berpikir serta pengembangan potensi dalam meneliti sebuah masalah dalam bidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja,

Universitas Indonesia

khususnya dalam melakukan analisis tingkat risiko bahaya keselamatan.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penulis membuat penelitian ini untuk melihat tingkat risiko dari bahaya keselamatan untuk pekerja kontraktor yang menggunakan *scaffolding* pada renovasi gedung PAU di Universitas Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan pada 1 April-26 Juni 2009. Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara mendalam kepada para pekerja dan pihak terkait. Sedangkan pengumpulan data sekunder adalah berdasarkan data/dokumen terkait yang diperoleh dari Universitas Indonesia. Kemudian data-data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan matriks analisis kualitatif.

